

MANAJEMEN PENGELOLAAN BUMDES MUTIARA WELIRANG DALAM PENGEMBANGAN WISATA TAMAN GANJARAN

Oleh:

Silvia Dike Fernanda

Hendra Sukmana

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024



Pendahuluan

BUMDes Ketapanrame berdiri sejak tahun 2001 lalu pada tahun 2022 berubah nama menjadi BUMDdes Mutiara Welirang,beralamatkan di Desa Ketapanrame Kec.Trawas Kabupaten Mojokerto. Namun BUMDes Mutiara Welirang hanya mempunyai satu unit usaha terkait dengan pengelolaan air. Kemudian, baru terdapat penambahan unit usaha di tahun 2010, antara lain pengelolaan kios dan kandang ternak, kebersihan lingkungan, serta penyediaan air minum (PAM). Pada saat ini, total unit usaha yang dikelola dan milik BUMDes Mutiara Welirang sebanyak 5 unit usaha, antara lain pertama badan PAM tirta tentrem yang berperan dalam mencukupi dan menyediakan ketersediaan air untuk kebutuhan masyarakat.



Salah satu kemandirian ekonomi desa dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah BUMDes. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pengelolaannya oleh masyarakat dan pemerintahan Desa sebagai bentuk usaha memperkuat perekonomian Desa serta pembentukannya disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi Desa. Dalam bidang pariwisata, UU No. 10 Th. 2009 terkait Kepariwisataaan menyampaikan bahwa salah satu bagian integral Pembangunan nasional yang terencana secara sistematis, terencana, bertanggung jawab, berkelanjutan, dan terpadu dengan tetap melindungi nilai agama serta budaya masyarakat, mutu dan kelestarian lingkungan hidup, dan merupakan kepentingan nasional adalah kepariwisataan (Rudy and Mayasari 2019). Pemerintah berperan untuk meningkatkan perkembangan pariwisata dalam hal penyediaan infrastruktur, peningkatan bentuk fasilitas, berkoordinasi bersama pihak swasta, sistem aturan serta promosi umum ke luar negeri.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Kunjungan
Taman Ganjaran Desa Ketapanrame**

Tahun	Jumlah Kunjungan
2020	359.889
2021	387.937
2022	395.792

Sumber: Diolah dari BUMDes Mutiara Welirang,(2023)

Data kunjungan wisata tahun 2021 mencapai angka sebanyak 359.889 orang, mengindikasikan tingginya minat wisatawan pada tahun tersebut. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2022, dengan jumlah kunjungan mencapai 387.937 orang, menunjukkan pertumbuhan industri pariwisata yang positif. Hingga bulan Agustus tahun 2023, data kunjungan wisata Taman Ghanjaran menunjukkan angka sebesar 395.792 orang, yang menandakan potensi peningkatan kunjungan sepanjang tahun ini. Dengan berbagai fasilitas dan atraksi yang ditawarkan, Taman Ghanjaran tetap menjadi pilihan favorit para pengunjung yang mencari pengalaman liburan yang memuaskan. Berikut ini rekapitulasi pendapatan BUMDes Muatiara Welirang pada PAD di Desa Ketapanrame.

GAB PERMASALAHAN BUMDES

kendala dalam variasi makanan yang ditawarkan di lapak dagang. Ketidakseimbangan dalam jenis dan kualitas makanan yang tersedia dapat berdampak pada ketimpangan pendapatan antara pedagang, yang bisa mengurangi daya tarik bagi pengunjung

kendala dalam pelayanan parkir juga menjadi isu penting yang perlu diperbaiki. Pelayanan parkir yang kurang efisien dapat mengganggu pengalaman wisatawan dan menciptakan ketidaknyamanan

Rendahnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan pariwisata juga salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh wisata Taman Ghanjaran

Metode Indikator Penelitian

Perencanaan

Henry Fayol (1841-1925) ada 4 strategi :

pengorganisasian

pengkoordinasian

pengarahan

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan Kualitatif dengan Metode Deskriptif

Lokasi penelitian

Desa ketamparanrame , Kecamatan Trawas

Sumber Data

Data Primer

TEKNIK ANALISIS DATA

observasi , wawancara , dokumentasi

Pembahasan

Dalam Manajemen merupakan proses dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading), serta pengawasan (controlling) sumber daya organisasi.

Manajemen bertanggung jawab dalam pelaksanaan aktivitas kerja secara efisien dan efektif oleh penanggungjawabnya melalui koordinasi dan pengawasan sedangkan pengelolaan merupakan rangkaian atau proses pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisaan, pelaksanaan dan pengawasan dengan pemanfaatan potensi yang ada dalam mencapai tujuan tertentu. Manajemen pengelolaan merupakan tugas yang diemban oleh para manajer. Manajemen berkaitan dengan kegiatan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, agar pekerjaan tersebut dapat selesai secara efektif dan efisien.

1. Perencanaan dan Kebijakan

- Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses dalam memilih capaian tujuan serta sasaran serta pengambilan langkah-langkah strategis dalam mencapai tujuan tersebut. Seorang manajer menjadi perencana yang mengetahui apa dan bagaimana cara untuk melakukannya (Ardiansyah 2020). sebagai pengendali dalam pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana; agar terwujud pembangunan secara berkelanjutan; sebagai antisipasi isu lingkungan global..

Gambar 3.1 Taman Ganjaran



Sumber: Diolah dari BUMDes Mutiara Welirang, (2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa BUMdes Ketapanrame dalam manajemen pengelolaan BUMDes sudah dapat dikatakan berhasil dalam perencanaan. Dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti bersama Bapak Herwanto selaku direktur BUMDes Mutiara Welirang yang mengatakan bahwa

Disini dulu manajemen pengelolaannya kurang terstruktur tetapi dengan berjalannya waktu kita mengadakan pelatihan sehingga lumayan membaik. Dalam sisi ekonomi dengan adanya desa wisata ini masyarakat setempat mendapatkan penghasilan sehingga berkurangnya pengangguran dan mereka juga ada pendapatan dan mencapai tujuan serta pembangunan berkelanjutan yang nantinya akan terus diupdate" (Wawancara tanggal 13 Oktober 2023)

Terkait hasil wawancara mengenai perencanaan dalam mengembangkan desa wisata diharapkan menjadikan desa wisata sebagai contoh terbaik, menarik dan berkelanjutan dengan seiring berjalannya waktu. Perkembangan desa wisata mulai dari tahun ke tahun berfokus pada keberlanjutan dengan berhasil menjaga lingkungan dan warisan budaya sehingga kunjungan wisatawan ke desa wisata meningkat secara signifikan serta meningkatkan daya tarik desa. Belum tersrukturnya perencanaan akan mengakibatkan tidak dapat mencapai tujuan sehingga bisa dikatakan gagal ataupun tidak sempurna. Dengan demikian manajemen pengelolaan merupakan kerangka kerja yang penting untuk mengelola organisasi atau proyek dengan efisien.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian (organizing) merupakan proses alokasi sumber daya manusia sesuai dengan keahlian individu dalam berbagai bidang manajemen. Dalam proses pengorganisasi ini, para pemimpin menetapkan wewenang, tugas, serta tanggung jawab secara rinci sesuai divisi dan spesialisasi antar individu, dengan tujuan menciptakan hubungan kerja yang terintegrasi, sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Pamungkas, Umar, and Aripudin 2023). Pengorganisasian berkaitan erat dengan perencanaan karena pengorganisasian juga perlu perencanaan. Untuk mengalokasikan sumber daya manusia dalam pengorganisasian dibentuk struktur dibawah ini.

3. Pengarahan

Menurut Fayol commanding atau pengarahan adalah asosiasi perkumpulan orang dalam organisasi untuk saling bekerjasama dalam mencapai tujuan (Jauwhari, Pusita, and Fitriyah 2022). Memimpin berarti mampu memberikan arahan, bimbingan, serta inspirasi anggota organisasi dalam tercapainya tujuan mereka. Pengarahan para anggota agar dapat menjalankan tugas masing-masing sesuai ketentuan diawal. Pengarahan tersebut merupakan tindakan dalam rangka untuk semua anggota kelompok berusaha untuk tercapainya sasaran sesuai perencanaan manajerial dan berbagai upaya organisasi. Aktivitas mengarahkan, memberikan instruksi sampai dengan perintah untuk mengeksekusi perencanaan sebelumnya. Pengarahan merupakan fungsi actuating (menggerakkan) yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan manajemen tercapai. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang baik sangat penting. Seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat mampu mengarahkan anggotanya dengan baik, mendorong kerja sama, serta membangun komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan yang memotivasi.

4. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian merupakan penghubung dan penyelaras semua pekerjaan supaya saling menghasilkan sinergi agar tidak menimbulkan bentrok, kekosongan kegiatan, atau kekacauan. Koordinasi yang baik meminimalkan konflik, mencegah tumpang tindih, dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal. Dengan kata lain, dalam pandangan Henry Fayol, fungsi koordinasi adalah inti dari peran manajemen dan melibatkan upaya untuk menjaga keselarasan, kolaborasi, dan efisiensi dalam organisasi (Wahyudi and Kunci, n.d.). Dengan koordinasi yang baik, tujuan dari sebuah organisasi secara efisien dan efektif. Koordinasi merupakan tugas manajer untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan dan sumber daya dalam organisasi agar secara efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Dia mengemukakan bahwa koordinasi melibatkan kecermatan membuat rencana, ketepatan berorganisasi, serta pengarahan serta pengawasan yang baik untuk memastikan bahwa berbagai elemen dalam organisasi bekerja bersama dengan efektif dan selaras dengan tujuan organisasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa BUMdes Ketapanrame dalam manajemen pengelolaan BUMDes sudah dapat dikatakan berhasil dalam pengkoordinasian. Dapat dibuktikan dari halis wawancara peneliti bersama Bapak Herwanto selaku direktur BUMDes Mutiara Welirang yang mengatakan bahwa:

“Melalui koordinasi yang erat antara pemerintah daerah, masyarakat desa, dan investor, kami berhasil membangun dan memperbaiki infrastruktur dasar sehingga memudahkan akses wisatawan ke desa kami dan meningkatkan pengalaman mereka.”
(Wawancara tanggal 13 Oktober 2023)

KESIMPULAN

- Dalam pengembangan wisata di Desa Ketapanrame oleh BUMDes Mutiara Welirang, manajemen pengelolaan yang terinspirasi oleh teori manajemen Henry Fayol (1841-1925) telah memberikan dampak yang positif dan berhasil dalam mencapai tujuan pengembangan. Terdapat empat indikator utama dalam teori manajemen Fayol yang memengaruhi pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan Wisata Taman Ghanjaran, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengkoordinasian. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa BUMDes Mutiara Welirang telah berhasil menerapkan.
- Pertama, Perencanaan yang baik adalah dasar dari seluruh fungsi manajemen, dan BUMDes Mutiara Welirang telah menerapkan perencanaan yang inklusif, mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan. Hal ini mencakup tujuan yang realistis yang sesuai dengan karakter desa wisata dan kepentingan masyarakat setempat. Pendapatan yang meningkat, jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan, dan pelestarian lingkungan yang baik adalah bukti keberhasilan perencanaan ini. Kedua, Pengorganisasian yang efektif melibatkan alokasi sumber daya manusia sesuai dengan keahlian individu dalam berbagai bidang manajemen. BUMDes Mutiara Welirang telah berhasil dalam membentuk struktur organisasi yang memungkinkan penggunaan potensi yang ada. Selain itu, tes dan wawancara dalam perekrutan personel memastikan pemilihan yang cermat untuk tugas yang sesuai.
- Ketiga, Pengarahan yang efektif dalam lingkungan kerja bergantung pada komunikasi yang baik antara pimpinan dan anggota tim. Komunikasi terbuka dan berkelanjutan membantu memastikan pemahaman yang benar terhadap pesan yang disampaikan, mencegah kesalahpahaman, dan memotivasi karyawan. Dalam BUMDes Mutiara Welirang, sesi briefing pagi menjadi alat penting dalam pemberian pengarahan dan memastikan semua anggota tim berfokus pada tujuan yang sama. Keempat, Pengkoordinasian adalah kunci keberhasilan dalam pengembangan desa wisata. Kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah, masyarakat desa, dan investor dalam membangun infrastruktur dasar telah membawa manfaat ganda bagi desa. Selain itu, kerjasama dengan kelompok pelestari alam dan pelestari budaya telah membantu menjaga berbagai nilai budaya dan alam yang menjadi pemikat utama desa wisata.
- Dalam pengelolaan BUMDes Mutiara Welirang, konsep manajemen yang terinspirasi oleh Henry Fayol membantu mencapai tujuan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pendekatan holistik yang mencakup bidang sosial, ekonomi, lingkungan, dan budaya telah memungkinkan desa untuk tetap mempertahankan nilai-nilai keberlanjutan. Keberhasilan ini menjadi contoh yang menginspirasi bagi pengembangan desa wisata lainnya, menunjukkan bahwa manajemen yang baik adalah kunci untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dalam pengembangan wilayah pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Lestari, Anak Agung, And Ni Putu Noni Suharyanti. 2020. "Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata." *Jurnal Hukum Saraswati (Jhs)* 2 (2). <https://doi.org/10.36733/jhshs.v2i2.1376>.
- Aprilia, Bela, Rahmat Hidayat, And Lina Aryani. 2022. "Manajemen Pemerintah Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Walahar Kabupaten Karawang." *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9 (6): 2135-40.
- Ardiansyah, Muhammad Ivan. 2020. "Analisis Manajemen Pengelolahan Dana Desa Dalam Upaya Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat" 3 (2): 32-39.
- Asyi, Zul. 2017. "Manajemen Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu." *Jom Fisip* 4 (2): 1-15.
- Cahyaningrum, Novia, And Tukiman Tukiman. 2022. "Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengembangkan Wisata Taman Ghanjaran Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Ilmiah Universitas Bafanghari Jambi* 22 (2): 1133. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2328>.
- Chamid Sutikno1, Zaula Rizqi Atika2, Shadu Satwika Wijaya3, Mujib4. 2022. "Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Srowot Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas." *Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Srowot Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas* 9 (1): 385-94.
- Hayyuna, Rizka, Ratih Nur Pratiwi, Lely Indah Mindarti, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, And Universitas Brawijaya. 2014. "Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa." *Jurnal Administrasi Publik (Jap)* 2 (72): 1-5.
- Ibrahim, Monalisa, Ahmad Mustanir, A Astinah Adnan, And Nur Alizah P. 2020. "Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang." *Movere Journal* 2 (2): 56-62. <https://doi.org/10.53654/mv.v2i2.118>.
- Jauwhari, Abdul Jalil, Duwi Arni Pusita, And Faizatul Fitriyah. 2022. "Pengembangan Organisasi Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia." *Cermin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 2 (1): 16-22. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/cermin>.
- Pamungkas, Dimas Bintang, Abubakar Umar, And Yadi Fahmi Aripudin. 2023. "Manajemen Kegiatan Kesiswaan (Muhadhoroh) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karawang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (4): 414-23.
- Rudy, Dewa Gde, And I Dewa Ayu Dwi Mayasari. 2019. "Prinsip - Prinsip Kepariwisata Dan Hak Prioritas Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Berdasarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata." *Jurnal Kertha Wicaksana* 13 (10): 73-84.
- Sari, A P. 2021. "Perkembangan Teori Manajemen." *Pengantar Manajemen* 6 (1): 13-17.
- Subaidi, Moh, Slamet Muchsin, And Khoirin. 2019. "Manajemen Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Di Dusun Somber Desa Robatal Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang)." *Jurnal Respon Publik* 13 (5).
- Wahyudi, Iwan, And Kata Kunci. N.D. "Koordinasi Antara Dinas Perhubungan Dengan Satlantas Dalam Memberikan Layanan Kawasan Tertib Lalu Lintas Kota Jember."

